



Global Journal Teaching Professional

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>

Volume 1, Nomor 1 Februari 2022

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SHOW AND TELL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Adnan K, Achmad Shabir², Alda Damayanti³

Universitas Negeri Makassar

Email: adnan.K@unm.ac.id

Email: achmadshabir@unm.ac.id

Email: aldadamayanti08@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 2-04-2023</i> <i>Revised; 24-04-2023</i> <i>Accepted; 25-04-2023</i> <i>Published; 24-05-2023</i>	Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran <i>show and tell</i> dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SD Inpres 10/73 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah sebanyak 18 siswa dan guru Wali Kelas IV. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas guru dalam menerapkan model <i>show and tell</i> pada siklus I mencapai kategori Cukup (C) dan pada siklus II mencapai kategori Baik (B). Adapun hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus I menunjukkan sebanyak 66,66% atau 12 siswa yang memperoleh nilai rata-rata 76,33% dengan kualifikasi cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 77,77% atau 14 siswa dengan nilai rata-rata 81,27% dengan kualifikasi Baik (B). Dapat disimpulkan bahwa model <i>show and tell</i> dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.
Key words: <i>Model Pembelajaran, Hasil Belajar Bahasa Indonesia</i>	artikel global teaching professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang dan mengalami perubahan yang berlangsung sepanjang masa. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Manusia di didik menjadi orang yang berguna baik bagi negara, nusa dan bangsa (Yayan Alpian 2019).

Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan informal adalah suatu cara yang berasal dari keluarga dan lingkungan tertentu pada kegiatan belajar individu melalui pengalaman sehari-hari secara sadar atau tidak sadar, pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah yang di peroleh secara teratur, sistematis bertingkat atau berjenjang yang terdiri dari atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, fleksibel, dan berlangsung di luar sistem pendidikan formal. Pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun martabat bangsa, maka pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi. Hal ini diperkuat oleh pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang- Undang No. 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Depdiknas 2003)

Salah satu mata pelajaran di SD adalah Bahasa Indonesia yang merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan siswa kemampuan agar terampil menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam standar isi Permendikbud NO. 37 Tahun 2018 salah satu kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menyajikan secara lisan dan tulis berbagai teks sederhana. Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Walaupun bukan satu-satunya alat komunikasi, bahasa memiliki kedudukan paling utama dan bersifat penting. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan interaksi dengan manusia yang lain untuk dapat bertahan hidup. Sementara itu, sebagai makhluk yang berbudaya, bahasa memiliki kedudukan sebagai produk atau hasil dari budaya manusia (Arief, 2022).

Berdasarkan hasil pra penelitian pada tanggal 5-7 September 2022 di UPT SD Inpres 10/73 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Diperoleh fakta melalui data observasi dan dokumentasi bahwa nilai ulangan harian siswa semester ganjil pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah dari nilai ketetapan KKM yaitu ≥ 75 , hal tersebut ditemukan nilai siswa yang tidak mencapai KKM. Data awal nilai ulangan harian pada semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 18 siswa, ditemukan 10 siswa (55,55%) yang mencapai nilai KKM. Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 8 siswa (44,44%) berada di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar diperoleh data observasi yang dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran antara guru dan siswa di kelas IV, terlihat bahwa masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi dan sebagian siswa lainnya merasa jenuh dan tidak tertarik terhadap pembelajaran. Hal ini, dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa, adapun faktor aspek guru yaitu 1) guru kurang memberikan motivasi dalam proses pembelajaran; 2) guru kurang percaya diri dalam memberikan pengajaran pada siswa; 3) guru kurang melibatkan siswa secara

keseluruhan dalam menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Sedangkan dari aspek siswa yaitu 1) siswa kurang aktif dalam pembelajaran; 2) siswa cenderung pasif, kurang percaya diri jika diberi kesempatan untuk bertanya; 3) siswa terkesan kurang mengungkapkan ide/argumentasi.

Menyikapi permasalahan tersebut perlu adanya penerapan model yang efektif sebagai upaya dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Model *show and tell* sangat penting untuk mengungkapkan kemampuan, perasaan, dan keinginan siswa untuk menceritakan apa saja yang ingin diungkapkannya. Guru harus menyadari bahwa tidak semua siswa dapat menggali sendiri informasi dari buku atau sumber lainnya, maka itu diperlukan bantuan guru untuk menjelaskan hal-hal yang dianggap baru oleh siswa untuk membuat siswa dapat memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Winda Wulandari, 2019) menyimpulkan bahwa terhadap penggunaan model pembelajaran *show and tell* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis narasi murid kelas IV SDI Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Dan juga dapat juga dapat melibatkan murid aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan (Sumianto, 2018) bahwa dengan penerapan model pembelajaran *show and tell* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Arikunto 2017) penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus apabila pada siklus pertama selesai dilanjutkan pada siklus ke dua untuk menyempurnakan kekurangan yang terjadi pada siklus pertama.

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Inres 10/73 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Dengan jumlah siswa yang dijadikan subjek yaitu 18 orang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, serta guru 1 orang. Objek dari penelitian ini adalah model *show and tell* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres 10/73 Waetuwo. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres 10/73 Waetuwo (± 50 m) dari pasar Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. PTK bertujuan meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam mengembangkan tugasnya. Rancangan penelitian dilakukan dalam beberapa siklus, masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik analisis data yang digunakan bersifat kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017, h. 133) “aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*” Secara garis besar tahap analisis data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Redukasi Data (*Data Reduction*)

Redukasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data sering dilakukan dalam bentuk urian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil temuan berupa deskripsi dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil. Setelah diterapkan model pembelajaran *show and tell* a) Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran, apabila telah diterapkan model pembelajaran *show and tell* terlaksana dengan baik.

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59 %	Kurang (K)

Sumber : diadaptasi oleh Djamarah dan Zain (2014)

Dengan merujuk pada teknik analisis dari data dan fokus penelitian tersebut, maka harus ditentukan indikator keberhasilan penelitian, yakni indikator keberhasilan proses dan keberhasilan hasil adalah sebagai berikut:

a. Indikator Keberhasilan Proses

Dalam menilai keberhasilan proses dikatakan baik jika seluruh langkah-langkah model pembelajaran show and tell terlaksana dengan baik atau mencapai kategori ($\geq 76\%$).

b. Indikator Keberhasilan Hasil

Penelitian dikatakan berhasil apabila 76% atau lebih siswa kelas IV memperoleh nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran show and tell untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SD Inpres 10/73 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Adapun hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Paparan Data Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Senin 20 Maret 2023 dan pada pertemuan kedua hari Selasa 21 Maret 2023. Berdasarkan hasil observasi dari segi aspek guru pada pertemuan I persentase mencapai 66,66% yang termasuk dalam kategori cukup (C), dan pada pertemuan II persentase mencapai 72,22% yang termasuk dalam kategori cukup (C) karena berada dibawah 75%. Dan dari segi aspek siswa pada pertemuan I persentase mencapai 61,11% termasuk dalam kategori cukup (C), dan pada pertemuan II mencapai 72,22% termasuk kategori cukup (C) karena berada di bawah 75%. Dari observasi siklus I terlihat bahwa indikator keberhasilan proses belum mencapai persentase indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 76%. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa pada siklus I terlihat ada 12 siswa yang mencapai KKM dan 6 siswa yang belum mencapai ketuntasan dari 18 siswa di kelas IV UPTD SD Inpres 10/73 Waetuwo. Hal tersebut masuk dalam kategori cukup dengan presentase ketuntasan 50% dan persentase ketidak tuntasan 50%, persentase tersebut tidak mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti yaitu mencapai 76% dimana persentasi siklus I termasuk dalam kategori cukup (C). Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan selanjutnya yaitu penerapan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Paparan Data Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 3 April 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 4 April 2023. Kegiatan dalam siklus II tidak berbeda jauh dengan siklus I. Dari segi aspek guru pada pertemuan I persentase mencapai 88,88% yang termasuk dalam kategori baik (B), dan pada pertemuan II persentase mencapai 88,88% yang termasuk dalam kategori baik (B). Dari persentase observasi yang telah dilakukan dinyatakan telah mencapai indikator yaitu 76%. Dan dari segi aspek siswa pada pertemuan I persentase mencapai 88,88% termasuk dalam kategori baik (B), dan pada pertemuan II mencapai 94,44% yang termasuk dalam kategori baik (B). Dari persentase observasi yang telah dilakukan dinyatakan telah mencapai indikator yaitu 76%. Berdasarkan hasil data diatas yang telah didapat diketahui bahwa pada siklus II menunjukkan 14 siswa yang masuk dalam kategori tuntas dan 4 siswa masuk dalam kategori tidak tuntas, sehingga persentase ketuntasan mencapai 77,77% dan persentase ketidaktuntasan mencapai 22,22% dari 18 siswa. Persentase tersebut sudah mencapai indikator yaitu 76%. Hal tersebut termasuk dalam kategori baik (B) dan sudah mencapai target sehingga indikator yang ingin dicapai telah berhasil, sehingga

penelitian ini dianggap berhasil dan berhenti pada siklus II. Hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari siklus ke siklus dengan menggunakan model pembelajaran *show and tell*. Pada tindakan siklus I, pembelajaran dengan materi indahnya keragaman negriku belum mencapai hasil yang diharapkan. Guru belum mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal, dikarenakan guru dalam menerapkan pembelajaran belum sepenuhnya mengaplikasikan langkah-langkah pembelajaran *show and tell* dengan baik. Hasil observasi menunjukkan ada beberapa indikator yang masih kurang dan ada juga indikator yang tidak dilaksanakan oleh guru dan siswa, yang mengakibatkan pembelajaran model *show and tell* tidak sepenuhnya terlaksana dengan baik sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 76%, dimana dalam tes siklus I siswa mendapat 66,66% persentase ketuntasan yang artinya siswa belum mencapai persentase indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Pada tindakan siklus II, persentase keberhasilan sudah mencapai target yang diinginkan, dimana berdasarkan hasil observasi guru dan siswa sudah terlihat bahwa guru dan siswa melaksanakan langkah-langkah pembelajaran model *show and tell* dengan baik, sehingga adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia yang ditandai dengan persentase ketuntasan pada tes siklus II yang telah mencapai 77,77% yang telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 76%. Dengan meningkatnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus II maka dengan itu model pembelajaran *show and tell* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada tes siklus II yang di berikan, maka penelitian tentang peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV UPT SD Inpres 10/73 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone telah berhasil. Keberhasilan penerapan model *show and tell* juga telah dibuktikan dari hasil penelitian oleh (Sri Hastuti, 2013) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Show and Tell* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *show and tell* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV UPT SD Inpres 10/73 Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Hal ini terbukti dengan peningkatan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *show and tell* pada siklus I mencapai kategori cukup (C) dan pada siklus II mencapai kategori baik (B). Hal ini juga dibuktikan dari nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 66,66% atau kategori Cukup (C) dan mengalami peningkatan nilai ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 77,77% atau kategori baik (B).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, model *show and tell* dapat dijadikan sebagai pilihan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV, dan dapat membuat situasi pembelajaran yang aktif.

2. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan penelitian ini agar dapat mengembangkan dan berinovasi melalui penerapan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dan memperbanyak membaca teori pembahasan yang terkait sehingga mendapatkan informasi ilmiah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2020. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *Jurnal PAUD*." 3(1).
- Ariana, Riska. 2016. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode Show and Tell Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*." 3(2):1–23.
- Arief. 2022. *Tinjauan Deskriptif Dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Zulya Rachma Bahar.
- Arifin, Tasai. 2010. *Cermat Bebahasa Indonesia*. Jakarta: Pressindo.
- Arikunto. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Zitteliana* 18(1):22–27.
- Dina Gasong. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. B. Utama: Jln.Rajawali.
- hasnah. 2022. "Penerapan Metode Pembelajaran Show and Tell Pada Materi Iklan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar PGSD Pare-Pare Kampus V UNM." *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar* 233(2):2022.
- Heru subrata. 2019. "Penggunaan Metode Show and Tell pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Depan Umum Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jpgsd* 9(8):2983–92.
- Hidayah. 2015. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*." 2:190–204.
- Jidni, Fadilah. 2020. "Meta-Analisis Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Usia MI/SD." *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (11150183000042):4–26.
- Okki, Ristya Mutasi Ningsih. 2014. "Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak Kelompok A TK Marsudi Putra, Dagarang, Palbapang, Bantul, Yogyakarta." :175.
- Padangsidimpuan, Iain. 2017. "Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu - Ilmu Keislaman*." 03(2):333–52.
- Rosmalah. 2022. *Belajar dan Pembelajaran*. Sayidiman: Jln.Raya Pendidikan.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*.

- Sumianto. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran Show and Tell Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinanga Seberang Kabupaten Kampar..” *Skripsi*. 2(23):49–59.
- Tajuddin. 2017. *Induk Bahasa Indonesia*.
- Winda Wulandari. 2019. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Teknik Show Not Tell Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi Murid Kelas Iv Sdi Sengka Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.” *Skripsi*.53(9):1689–99.
- Yayan Alpian. 2019. *Pendidikan Sebagai Suatu Pembelajaran*. 1(1):66–72.
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*. Makassar: Universitas Negeri Makassar